

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar dalam setiap diri manusia yang mempengaruhi individu disepanjang hidupnya¹. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan untuk membudayakan manusia². Pendidikan dinilai sebagai kekayaan yang sangat berharga dan produktif, sebab pekerjaan produktif pada saat ini tidak hanya berdasarkan dari sebuah tangan tetapi juga berdasarkan pada akal. Selain itu, pendidikan merupakan suatu hal yang krusial untuk mewujudkan manusia-manusia yang dapat diandalkan dengan sumber daya yang berkualitas.

Menurut BNSP tahun 2006, ilmu kimia adalah ilmu yang memiliki karakteristik tidak dapat dipisahkan meliputi kimia sebagai produk temuan ilmiah dan kimia sebagai proses (kerja ilmiah). Ilmu kimia merupakan ilmu yang sebagian besarnya dihasilkan dari percobaan dilaboratorium³. Oleh sebab itu, untuk memahami suatu materi diperlukan pemahaman materi secara berjenjang karena materi pada konsep kimia memiliki kesinambungan satu sama lain. Dalam ilmu kimia yang akan dipelajari adalah mengenai struktur, sifat, perubahan materi,

¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 1

² Muhammad Hasan, dkk., *Landasan Pendidikan*, (Makassar : Tahta Media Group, 2021), hal. 1

³ Ayu Ashari, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kela XI IPA SMA 6 Wajo (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga),” dalam *Jurnal Sainsmat*, no. 2 (2019), hal. 109

hukum dan prinsip mengenai perubahan materi, serta konsep dan teori yang dapat menjelaskan bagaimana perubahan bisa terjadi⁴.

Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran Salah satunya adalah metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran dan siswa itu sendiri. Faktor lainnya dapat berupa alat, sarana dan prasarana didalam sekolah, serta kurikulum yang digunakan⁵. Dalam menerapkan model pembelajaran disekolah, belum semua guru menerapkannya secara tepat dan sesuai. Akibatnya, guru masih menggunakan pembelajaran langsung dimana guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang telah diberikan oleh guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran dikarenakan peluang siswa untuk menemukan sendiri suatu konsep yang mereka pelajari tidak ada. Sehingga kegiatan pembelajaran yang terjadi didalam kelas cenderung menghafal dan sebatas menambah wawasan pengetahuan.

Berdasarkan observasi di MA Ma'arif Udanawu, sampai saat ini pembelajaran kimia masih ditemukan beberapa permasalahan. Seperti pada kenyataannya masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam belajar yang menyebabkan hasil belajar dibawah batas KKM, dan siswa belum terbiasa berlatih mengerjakan soal-soal yang menantang. Suasana kelas masih berpusat pada guru, peserta didik masih dianggap sebagai objek bukan merupakan subjek. Guru yang memiliki profesi sebagai pendidik hendaknya memikirkan solusi untuk permasalahan tersebut.

⁴ Effendy, *Molekul, Struktur, dan Sifat-Sifatnya*, (Malang : Indonesian Academic Publishing, 2017), hal.1

⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2019), hal. 12

Dengan adanya permasalahan tersebut, salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, untuk memberikan sikap berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, seorang guru harus pandai-pandai dalam memilih dan memilih model pembelajaran, serta pendekatan yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”⁶.

Berdasarkan surah diatas dijelaskan bahwasanya untuk mencari jalan, maksud jalan dalam surah ini adalah metode atau model yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, model pembelajaran digunakan sebagai pondasi awal untuk mencapai suatu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran⁷. Sebaik-baik strategi yang dirancang namun metode atau model yang diterapkan tidak sesuai maka hasil akhirnya tidak akan optimal. Namun jika metode yang digunakan sudah benar, hasilnya dapat berdampak pada pembelajaran yang baik.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Surabaya : CV Pustaka Agung Harapan, 2002), hal. 343

⁷ Erni Ratna Dewi, “*Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*,” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, no. 1 (2018), hal. 46

Model pembelajaran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang menekankan pada pemikiran kritis dan analitis siswa dalam memecahkan suatu masalah yang ada secara mandiri. Model pembelajaran inkuiri terbimbing menggambarkan bahwa guru memberikan bimbingan yang diperlukan dalam bentuk pertanyaan yang mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar⁸. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah membantu siswa mengembangkan kecerdasan dan keterampilan berpikir dengan cara bertanya dan mendapat jawaban berdasarkan rasa ingin tahunya. Dengan menerapkan model ini guru dapat membimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, berpikir analisis, berpikir kritis dan berdiskusi dengan teman⁹. Peneliti memilih model pembelajaran ini karena dianggap model inkuiri terbimbing cocok bagi siswa yang belum memiliki pengalaman belajar dengan pembelajaran inkuiri. Selain itu, model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir analisis, mulai dari tahap awal hingga tahap akhir.

Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, peneliti akan mengukur kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara efektif dan logis tentang

⁸ Suriya Ningsyih, dkk., “Pengaruh Pembelajaran Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia Siswa,” dalam Jurnal J. Pijar MIPA no. 1 (2016), hal. 56

⁹ Sanjaya W, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 196

keputusan yang telah dibuat¹⁰. Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir kritis jika mempunyai enam kemampuan dasar disingkat FRISCO yang merupakan kepanjangan *Focus, Reasons, Inference, Situation, Clarity, dan Overview*¹¹. Sedangkan hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman dalam proses belajar disekolah¹².

Dalam penelitian, kemampuan berpikir kritis dihasilkan dari nilai tes dan wawancara. Sedangkan hasil belajar diperoleh dari nilai tes yang dilakukan oleh siswa berdasarkan model pembelajaran yang diterapkan. Tes yang digunakan untuk meneliti kemampuan berpikir kritis berbeda dengan tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Dalam tes kemampuan berpikir kritis akan ada soal yang lebih menekankan siswa untuk berfikir secara efektif dan logis sehingga dapat menyimpulkan jawaban yang akan diberikan. Sedangkan dalam tes hasil belajar siswa akan diberikan soal-soal sesuai materi yang dibahas dan dihitung skor yang diperoleh sesudah pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi atau kondisi serta sebagai penguat data dari hasil tes kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suriya Ningsyih, Eka Junaidi, dan Sarifa Wahidah Al Idrus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berhasil meningkatkan kemampuan berpikir

¹⁰ Robert H. Ennis, *The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Disposition And Abilities*, (University Of Illinois :Emeritis Proffesor, 2011), hal. 1

¹¹ Linda Z & Ika L, *Berpikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), hal. 4-5

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

kritis dan hasil belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen yaitu 81,14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 79,31%, sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *posttest* yaitu 64 dengan ketuntasan klasikal 25 %¹³. Hasil penelitian serupa juga dilakukan oleh Ayu Ashari, dkk. bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa¹⁴. I Gede Mangunayasa juga menjelaskan bahwa, model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan perbedaan prestasi belajar yang signifikan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri terbimbing memberikan hasil belajar yang optimal karena dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif¹⁵. Diah Jati Kusuma, dkk. juga menunjukkan bahwa penerapan sintaks model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 96%¹⁶.

Pemilihan materi kimia harus disesuaikan dengan metode atau model pembelajaran yang akan digunakan¹⁷. Materi yang dianggap sulit adalah materi laju reaksi. Materi laju reaksi adalah materi semester ganjil yang dipelajari siswa

¹³ Suriya Ningsyih, dkk., "Pengaruh Pembelajaran Praktikum Berbasis Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Kimia Siswa," dalam Jurnal J. Pijar MIPA no. 1 (2016), hal. 55

¹⁴ Ayu Ashari, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi dan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kela XI IPA SMA 6 Wajo (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga)," dalam Jurnal Sainsmat, no. 2 (2019), hal. 112

¹⁵ I Gede Margunayasa, dkk., "The Effect of Guided Inquiry Learning And Cognitive Style On Science Learning Achievement" dalam *International Journal Of Instruction* no. 1 (2019), hal. 743-744

¹⁶ Diah Jati Kusuma, dkk., "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Faktor-Faktor Penentu Laju Reaksi", dalam *Journal Of Chemical Education*, no. 1, (2017), hal. 92-93

¹⁷ Al Hariyanti, dan Ismono, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Sub Materi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laju Reaksi," dalam *Unesa Journal of Chemical Education*, no. 2 (2018), hal. 93

kelas XI. Kesulitan yang diperoleh siswa dalam mempelajari materi laju reaksi adalah pertama, karena materi laju reaksi mencakup konsep-konsep yang bersifat abstrak. Kedua, melibatkan hitungan matematis seperti menentukan laju reaksi, menentukan orde reaksi, menentukan persamaan laju, menentukan hubungan antara koefisien reaksi dan laju reaksi. Dan ketiga yaitu melibatkan hubungan yang dinyatakan dalam bentuk grafik. Materi laju reaksi dapat digunakan dalam menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing melalui kemampuan siswa dalam berpikir kritis dengan mendukung pemahaman siswa dalam menemukan dan menguasai suatu konsep agar siswa lebih terlatih untuk berpikir kritis sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian lebih lanjut terkait dengan permasalahan diatas. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Laju Reaksi”

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran kimia bagi siswa kelas XI MA. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang dilakukan dikelas masih menggunakan metode ceramah
2. Kemampuan berpikir kritis siswa yang masih rendah
3. Siswa belum terbiasa mengerjakan soal-soal menantang
4. Suasana kelas masih cenderung berpusat pada guru

5. Siswa masih dianggap sebagai objek, bukan sebagai subjek.

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing dan hasil penelitiannya berupa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.
2. Materi yang digunakan adalah laju reaksi pada sub bab faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi.
3. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XI di MA Ma'arif Udanawu Blitar. Sampel yang diambil ada dua kelas yaitu kelas XI MIA 4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI MIA 5 sebagai kelas eksperimen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi kelas XI di MA Ma'arif Udanawu Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI di MA Ma'arif Udanawu Blitar?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI di MA Ma'arif Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan bahwa untuk mengetahui :

1. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi kelas XI di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
3. Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan :

- a. Penambah wawasan dan bahan pertimbangan untuk metode yang sesuai dengan kondisi siswa.
- b. Digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa.

2. Secara praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti :

- a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan masukan, wawasan dan sebagai acuan dalam menerapkan model pembelajaran

inkuiri terbimbing. Sehingga dapat meningkatkan kinerja dengan menerapkan inovasi baru di setiap kegiatan pembelajaran.

b. Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan mampu mengembangkan pola berpikir kritis siswa dalam pembelajaran kimia.

c. Siswa

Sebagai peluang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, dan memberikan rangsangan pada siswa untuk berpikir secara nyata dan menganalisis, memecahkan masalah, serta mengambil kesimpulan dari masalah yang ada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Peneliti

Sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing, dan memberikan referensi model pembelajaran yang efektif dengan berorientasikan siswa (*Students Centered*).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi laju reaksi kelas XI di MA Ma'arif Udanawu Blitar.
2. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

3. Ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi kelas XI di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian kali ini ada dua macam yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional yang masing-masing berisikan sebagai berikut :

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran dimana dalam pelaksanaannya guru memberikan atau menyediakan petunjuk / bimbingan mengenai materi yang akan diajarkan dan yang harus dikuasai oleh siswa¹⁸.

b. Kemampuan Berfikir Kritis

Berfikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan¹⁹. Sedangkan kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan berpikir efektif dan logis tentang pengambilan keputusan yang telah dilakukan²⁰.

¹⁸ Moch. Agus Krisno Budiyo, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2016), hal. 72

¹⁹ Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL*, (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 8

²⁰ Robert H. Ennis, *The Nature Of Critical Thinking: An Outline Of Critical Thinking Disposition And Abilities*, (University Of Illinois :Emeritis Proffesor, 2011), hal. 1

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami, menerapkan, menguasai materi yang telah diberikan oleh seorsng guru. Hasil belajar ini meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik²¹.

2. Secara Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran ini, siswa dituntut untuk aktif dalam setiap pembelajaran, kegiatan pembelajaran dimana siswa terlibat didalamnya sebagai subjek, sedangkan guru bertugas untuk membimbing siswa.

Kemampuan berpikir kritis siswa dinilai berdasarkan hasil tes dan wawancara. Tes yang digunakan yaitu tes dengan kategori soal HOTS dimana siswa mampu merumuskan dan menyelesaikan pokok-pokok masalah, serta memberikan alasan untuk mendapatkan kesimpulan yang benar. Wawancara akan dilakukan setelah siswa melakukan tes kemampuan berpikir kritis. Sedangkan hasil belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah nilai tes ulangan harian siswa pada materi laju reaksi setelah siswa menerima pengalaman belajarnya.

²¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2009), hal. 44

H. Sistematika Pembahasan

Dalam suatu karya ilmiah, sistematika adalah bantuan yang digunakan untuk mempermudah pembaca mengetahui sistematika dari karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian utama yaitu :

a. Bagian Awal

Bagian awal dalam penelitian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

b. Bagian Utama

Bagian utama dalam penelitian ini terdiri dari bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, dan bab VI adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang diangkat dalam penelitian. Latar belakang inilah yang menjadi dasar dari arah fokus penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Selanjutnya, peneliti memaparkan isi dari identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan diakhiri sistematika penelitian.

2. Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini terdiri dari deskripsi teori, pada deskripsi teori peneliti akan membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian

dari permasalahan satu sampai permasalahan terakhir. Kajian penelitian terdahulu dan kerangka berfikir penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini terdiri dari rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan hasil pengujian hipotesis.

5. Bab V Pembahasan

Dalam bab ini, peneliti akan membahas hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dan memaparkan temuan-temuan yang ada di lapangan sebagai dasar penguat dalam penelitian. Dengan bab ini, peneliti telah menjawab permasalahan pada rumusan masalah dalam penelitian.

6. Bab VI Penutup

Pada bab ini memuat kesimpulan dan saran.

c. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam penelitian ini memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.